

**Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)  
Kerja Sama Puskesmas Kecamatan Sawah Besar dan  
Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**Dina Sulviana Damayanti<sup>1\*</sup>, Astrid Kizy Primadani<sup>2</sup>, Dita Rahmaika Arumsari<sup>3</sup>,  
Meli Deviana<sup>4</sup>, Hirafturrahmi<sup>5</sup>, Revinel<sup>6</sup>, Heri Rosyati<sup>7</sup>, Nuryaningsih<sup>8</sup>,  
Aning Subiyatin<sup>9</sup>, Yuni Istiananingsih<sup>10</sup>, dan Eva Nur Oktavia<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*[dinasulviana@umj.ac.id](mailto:dinasulviana@umj.ac.id)

**Abstrak:** BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) dilakukan untuk memberikan imunisasi tambahan Campak/Measles-Rubella pada balita dan melengkapi dosis Imunisasi DPT-HB-Hib dan Polio yang sudah terlewat. Di Indonesia terdapat sekitar delapan ratus ribu anak beresiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti campak, rubella, polio, difteri, dan tetanus. Pemerintah Indonesia berupaya memulihkan cakupan yang hilang akibat gangguan kegiatan imunisasi selama pandemic COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kesuksesan kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dengan tercapainya cakupan imunisasi pada anak dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pada tanggal 12 Agustus 2022 kami dosen kebidanan bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat melaksanakan pemberian imunisasi pada anak usia 9 bulan - 59 bulan di Posyandu dan tempat layanan vaksin yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Selain pemberian imunisasi, sosialisasi, dan pemberian edukasi tentang Kesehatan anak juga dilakukan oleh para dosen kebidanan agar dapat meningkatkan cakupan imunisasi di daerah Jakarta Pusat. Hasil dari kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sampai usia 9 bulan diberikan imunisasi untuk mengejar ketinggalannya, dan yang sudah lengkap imunisasi wajibnya sampai usia 9 bulan diberikan tambahan imunisasi campak/*measles-rubella*. Kegiatan ini sebagai upaya dari pemerintah dalam percepatan pencapaian eliminasi Campak dan Rubella melalui kegiatan pemberian imunisasi tambahan secara bertahap.

**Kata Kunci:** BIAN; Bulan Imunisasi Anak Nasional; Imunisasi

**Abstract:** BIAN (National Childhood Immunization Month) is held to provide additional Measles/Measles-Rubella immunization to toddlers and complete the missed DPT-HB-Hib and Polio immunization doses. In Indonesia, around eight hundred thousand children are at greater risk of contracting vaccine-preventable diseases such as measles, rubella, polio, diphtheria, and tetanus. The Indonesian government is working to restore coverage lost due to the disruption of immunization activities during the COVID-19 pandemic. This activity aims to support the success of the National Child Immunization Month (BIAN) by achieving immunization coverage in children and as a form of community service; on August 12 2022, we midwifery lecturers collaborate with the Sawah Besar District Health Center in Central Jakarta to carry out immunizations for children aged 9 months - 59 months at the Posyandu and the location of the vaccine service that the Sawah Besar District Health Center has determined Central Jakarta. In addition to immunizations, outreach and education about child health are also carried out by midwifery lecturers to increase immunization coverage in the Central Jakarta area. The results of this activity went well and smoothly; children who had not received complete immunization by the age of 9 months were given immunizations to catch up, and those who had completed their

*mandatory immunizations until the age of 9 months were given additional immunization against measles/measles-rubella. This activity is part of the government's efforts to accelerate the achievement of measles and rubella elimination by providing additional immunizations in stages.*

**Keywords:** BIAN; National Child Immunization of the Month; Immunization

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 22 November 2022 **Accepted:** 25 Februari 2023 **Published:** 2 Maret 2023

**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6928>

**How to cite:** Damayanti, D. S., Primadani, A.K., Arumsari, D.R., Deviana, M., Hirfaturrehmi, H., Revinel, R., Rosyati, H., Nuryaningsih, N., Subiyatin, A., Istiananingsih, Y., & Oktavia, E.N. (2023). Kegiatan bulan imunisasi anak nasional (BIAN) kerjasama puskesmas prodi kebidanan fakultas kedokteran dan kesehatan universitas muhammadiyah jakarta. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 368-373.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang harus diberikan kepada seseorang untuk perlindungan Kesehatan dari suatu penyakit (Difteri, Tetanus, Pertusis, Polio, Hepatitis B, Tuberculosis (TBC), Campak/Measles, Pneumonia, Meningitis dan Rubella) (PD3I). Imunisasi akan menimbulkan antibodi atau kekebalan tubuh secara aktif dan pasif. Imunisasi untuk bayi, dan balita diberikan sebagai bentuk pencegahan pada penyakit yang dapat mempengaruhi status gizi anak (Departemen Kesehatan RI, 2019).

Pandemi Covid-19 mempengaruhi angka cakupan imunisasi rutin pada anak menjadi rendah. Dalam rangka mengejar kekurangan cakupan imunisasi anak, pemerintah mengadakan program BIAN. Delapan ratus ribu anak di Indonesia beresiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti campak, rubella, polio, difteri, dan tetanus. Data Kementerian Kesehatan RI terbaru mencatat penurunan yang signifikan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak yang terjadi sejak awal pandemi COVID-19 masuk di Indonesia, pada tahun 2020 sebesar 84,2% menjadi 79,6% di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022b). DKI Jakarta adalah kota no 1 di Indonesia dengan

populasi terbesar kasus Covid-19 di Indonesia sejak awal pandemi masuk pada bulan Maret 2020, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Faktor turunnya cakupan imunisasi rutin ini disebabkan oleh aturan pembatasan kegiatan, terjadinya gangguan pasokan vaksinasi, dan berkurangnya tenaga kesehatan, yang menyebabkan sebagian layanan vaksinasi pada anak terganggu pada puncak pandemi COVID-19. Hasil survey menyebutkan 84% masyarakat menganggap bahwa vaksinator tidak ada di lapangan selama pandemi berlangsung. Terkait jarak lokasi fasilitas pelayanan Kesehatan serta imunisasi bukan merupakan masalah yang mempengaruhi penurunan cakupan imunisasi. Masyarakat berharap agar vaksinator dapat melakukan kunjungan rumah dengan system *door to door* untuk melakukan imunisasi pada anak, dan yang terpenting adalah rutin mengganti APD setiap akan melakukan tindakan imunisasi (Mukhi & Medise, 2021).

Menteri Kesehatan RI menganjurkan para orang tua, kakek, nenek dan para pengasuhnya untuk membawa anak-anak

yang imunisasi rutinnnya belum lengkap agar segera datang ke Posyandu, Puskesmas, RS, dan fasilitas kesehatan lainnya selama berlangsungnya BIAN. Demi mendukung kesuksesan kegiatan BIAN, maka kami dosen turut berperan aktif dalam memberikan edukasi, skrining, dan pelaksanaan imunisasi itu sendiri. Semoga dengan pelaksanaan BIAN, cakupan imunisasi anak meningkat dan terhindar dari penyakit rubella, mumps, measles, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2022a; Usman, 2021).

Pemerintah saat ini berupaya untuk memperbaiki cakupan imunisasi yang menurun karena beberapa faktor terganggunya kegiatan imunisasi karena pandemi COVID-19. COVID-19 sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan esensial kesehatan anak, seperti pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan pemberian imunisasi atau vaksinasi rutin yang saat ini perlu diprioritaskan. Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Usia 12-23 Bulan DKI Jakarta tahun 2020 hanya tercapai 82,2% dari target yg ingin dicapai adalah 95% sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mencapai target imunisasi ini (DKI, 2020). Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta menargetkan sebanyak 715.782 anak berusia 5-59 bulan dilakukan imunisasi saat BIAN pada Agustus 2022.

Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Pusat menargetkan sebanyak 1.000 anak balita diimunisasi setiap hari, dan penanganannya pada BIAN Sebagai bentuk kepedulian tim dosen kebidanan Prodi Kebidanan (Sarjana dan Profesi Bidan) Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat untuk berperan aktif dalam kegiatan BIAN. Tim dosen kebidanan berperan serta dalam melakukan kegiatan imunisasi kepada

para balita usia 9–59 bulan untuk melengkapi cakupan imunisasi, dan memberikan edukasi serta konseling untuk para orang tua balita tentang pentingnya imunisasi pada anak.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara luring sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta No.46A/F.7-UMJ/VIII/2022 untuk menindaklanjuti surat permohonan No 5722/-1.712 tentang permohonan tenaga vaksinator dalam program pemerintah BIAN di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Jumat 12 Agustus 2022, dilakukan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan pendataan terlebih dahulu di masing-masing wilayah yang belum mendapatkan imunisasi yang dilaksanakan oleh tim BIAN Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Kemudian pelaksanaan briefing tim dosen dengan tim Puskesmas sebelum pelaksanaan kegiatan, setelah itu pembagian kelompok. *Briefing* dan pembagian kelompok yang terdiri dari anggota dari puskesmas (bidan, perawat, ahli gizi, dan dokter) dibagi menjadi 5 kelompok atau tim, setiap tim/kelompok terdiri dari 2-3 dosen dan tim tenaga medis dari Puskesmas dan dibantu oleh kader pada tiap posyandu. Kemudian setiap tim ditugaskan ke beberapa posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi *swiping*, *screening*, pemberian vaksinasi, dan pemberian edukasi. *Swiping* dilakukan dengan cara mendatangi para balita usia 9–59 bulan yang tidak datang ke Posyandu untuk imunisasi kita datang ke rumahnya. *Screening* deteksi dini tumbuh kembang balita dilakukan sebelum pemberian imunisasi, dan

hasilnya akan ditulis dalam KMS (kartu menuju sehat) pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) warna pink. Pemberian vaksinasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak, jika balita belum mendapatkan imunisasi lengkap (Imunisasi DPT-HB-Hib dan Polio) sampai usia 9 bulan, maka akan diberikan imunisasi untuk mengejar ketinggalannya, dan yang sudah lengkap imunisasinya sampai usia 9 bulan diberikan tambahan imunisasi campak/*measles-rubela*. Selain melakukan imunisasi tim juga melakukan penilaian antropometri pada setiap anak yang akan diberikan imunisasi. Setelah mendapatkan imunisasi dan dievaluasi hasil dari antropometri, para orang tua diberikan edukasi sesuai dengan hasil tumbuh kembang setiap anak. Pemberian edukasi dilakukan kepada para orang tua balita tentang pentingnya imunisasi pada anak, dan apa saja yang harus dilakukan jika setelah imunisasi muncul efek samping atau KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Edukasi tentang gizi seimbang juga diberikan oleh tim dosen dan tim gizi dari Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Selanjutnya akan diberikan makanan tambahan sebagai bentuk peningkatan gizi pada anak dengan diberikan susu, biskuit, kolak kacang hijau, dan lain-lain.

Tahapan evaluasi dilakukan dengan semua anggota tim kembali ke Puskesmas setelah selesai melakukan serangkaian kegiatan BIAN di Posyandu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh tim memberikan laporan capaian target imunisasi yang dilakukan hari ini dan kendala yang dihadapi untuk dilaporkan kepada koordinator program BIAN Puskesmas Kelurahan Sawah Besar Jakarta Pusat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pelaksanaan program BIAN adalah seluruh anak di Indonesia usia 9-59 bulan yang mengesampingkan lengkap atau tidaknya riwayat

imunisasinya. Untuk tahap kedua ini dilaksanakan di bulan Agustus 2022 di Pulau Jawa dan Provinsi Bali. Kegiatan BIAN yang diikuti oleh tim dosen Prodi Kebidanan dilaksanakan di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat.

Pelaksanaan BIAN ini serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia, seperti pada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya kegiatan BIAN yang dilaksanakan di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen (Rachmadi *et al.*, 2022) dan di Posyandu Anyelir, Pamulang Tangerang Selatan (Andriati *et al.*, 2022).

Pelaksanaan awal dilakukan mulai dari pendataan dan *breafing* tim. Kegiatan ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, sesuai pada juknis pelaksanaan BIAN 2022 yang dipublikasikan oleh Kemenkes RI bahwa tim ini beranggotakan perwakilan dari dan lintas sektor dan lintas program terkait serta organisasi profesi dan organisasi masyarakat (kader) yang dibagi ke dalam lima bidang yaitu bidang perencanaan, logistik, pelaksanaan, komunikasi serta monitoring dan evaluasi (Kemenkes RI, 2022b). Pendataan awal diperlukan untuk menentukan seberapa banyak target cakupan imunisasi yang akan kami lakukan di setiap Kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat, sehingga setiap kelompok atau tim dapat bekerja secara maksimal sesuai *jobdis* yang diberikan. Berikut disajikan pada Gambar 1 kegiatan *breafing* dan pembagian tim vaksinator pada program BIAN.



Gambar 1 *Breafing* dan Pembagian Tim

Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dilakukan di Posyandu Kelurahan Pasar Baru, Posyandu Kelurahan Mangga Besar, dan booth vaksin yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kota Administrasi Kota Jakarta Pusat di Mall Metro Pasar Baru. Berikut disajikan pada Gambar 2 pelaksanaan imunisasi BIAN di posyandu.



Gambar 2 Pelaksanaan BIAN

Kegiatan ini, selain dilakukan di Posyandu dilakukan juga secara *door to door* (*swiping*) untuk mendatangi rumah-rumah balita yang belum sempat datang ke posyandu untuk mengikuti BIAN karena setiap hari petugas akan berkeliling ke kelurahan atau posyandu yang lain, tidak menetap di satu tempat agar cakupan imunisasi merata. Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh tim imunisasi di Kecamatan Bulus pesantren, Kabupaten Kebumen dan di Posyandu Anyelir, Pamulang Tangerang Selatan untuk mendapatkan cakupan imunisasi yang merata (Andriati *et al.*, 2022; Rachmadi *et al.*, 2022).

Tim dosen Prodi Kebidanan juga memberikan pengetahuan tambahan dengan proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para orang tua yang mengantarkan anak-anaknya imunisasi. Pemberian informasi berupa penyuluhan maupun KIE diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi pada anak, kegiatan yang sama juga dilakukan oleh tim pengabdian

masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura (Asmin & Pelupessy, 2022) dalam memberikan KIE tentang imunisasi lanjutan di Puskesmas Karang Panjang Ambon.

Setelah serangkaian kegiatan BIAN selesai, semua tim kembali ke Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat untuk melaporkan hasil kegiatan. Pelaksanaan BIAN pada tanggal 12 Agustus 2022 dilaporkan berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa orang tua yang masih tidak ingin membawa anaknya untuk dilakukan vaksinasi. Evaluasi untuk kegiatan ini ke depannya adalah memberikan edukasi terkait manfaat imunisasi terlebih dahulu sebelum dilaksanakan *swiping*. Petugas yang sudah di bagi masing-masing wilayah alangkah baiknya untuk dibagi kembali ketika melakukan *swiping*. Kegiatan tim dosen, bidan dan petugas puskesmas, serta kader setempat yang terlibat dalam kegiatan BIAN diabadikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Foto Salah Satu Tim Dosen dan Puskesmas dalam Pelaksanaan BIAN

### SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar berjalan dengan lancar dan baik, anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sampai usia 9 bulan diberikan imunisasi untuk mengejar ketinggalannya, dan yang sudah lengkap

imunisasi wajibnya sampai usia 9 bulan diberikan tambahan imunisasi campak/*measles-rubela*. Selain pemberian imunisasi, edukasi dan konseling juga dilakukan dalam kegiatan ini.

Kegiatan yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan, antusiasme para orang tua yang cukup baik, dukungan dan bantuan dari kader sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah kurang efektif dalam pembagian tugas sehingga semua petugas hanya berpusat pada satu tempat padahal bisa dibagi untuk menyusuri wilayah, Walaupun orang tua cukup antusias tetapi masih ada beberapa orang tua yang takut untuk memvaksinasi anaknya karena memiliki efek samping demam, dan keterbatasan waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, R., Fitriani, D., Pratiwi, R. D., & Hasanah, U. (2022). BIAN program (national childhood immunization month) at anyelir's integrated service center pamulang, south of tangerang. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 31(2), 201–206.
- Asmin, E., & Pelupessy, T. E. (2022). Komunikasi, informasi dan edukasi mengenai imunisasi lanjutan measles rubella di puskesmas karang panjang ambon. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 5265-5270.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.  
<https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- DKI, D. P. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020*.
- Kemkes RI. (2022a). *Menkes budi ajak orang tua imunisasi anak*.  
[www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id).  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/22080300006/menkes-budi-ajak-orang-tua-imunisasi-anak.html>
- Kemkes RI. (2022b). Petunjuk teknis penyelenggaraan bulan imunisasi anak nasional. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(11), 57792.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*.
- Mukhi, S., & Medise, B. E. (2021). Faktor yang memengaruhi penurunan cakupan imunisasi pada masa pandemi covid-19 di jakarta. *Sari Pediatri*, 22(6), 336. <https://doi.org/10.14238/sp22.6.2021.336-42>
- Rachmadi, T. R., Yuliyanto, W., Waluyo, A., & Ekasari, D. (2022). Pelaksanaan kegiatan bulan imunisasi anak nasional (bian) di 10 desa kecamatan buluspesantren, kabupaten kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 358–371. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1017>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Kasus Sebaran Covid-19*. <https://covid19.go.id/>.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid 19 di desa kelebuh wilayah kerja puskesmas batunyala. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>